

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang mempunyai hambatan fungsi fisik, mental dan sosial. Hal itu disebabkan adanya kerusakan dalam jaringan susunan saraf pusat yang menyebabkan tidak berfungsinya susunan saraf itu sehingga proses kerjanya tidak berjalan dengan baik.

Seperti dikatakan di atas bahwa anak tunagrahita ringan mengalami hambatan fungsi fisik, sehingga seringkali ditemui pada anak tunagrahita ringan, mereka mengalami gangguan dalam motorik kasar, seperti ketika berjalan, melompat, berlari, dan gerak lainnya, juga dalam motorik halus, misalnya menangkap bola dan lain-lain. Kondisi ini disebabkan pula oleh adanya gangguan pada pusat motorik di otak sebagai dampak dari gangguan pusat persepsi yang berhubungan dengan mental dan intelegensi.

Oleh karenanya, keterampilan motorik anak tunagrahita ringan lebih rendah dari anak seusianya, (Kirk, 1972 dalam Sherrill, 1984). Artinya semua keterampilan motorik (kasar dan halus) pada mereka mengalami hambatan dan tertinggal dengan teman sebayanya. Begitu pula seperti yang dikatakan oleh Rarick (1980 dalam Sherrill, 1984) menyimpulkan bahwa kesehatan dan kematangan keterampilan motorik anak tunagrahita lebih rendah atau lemah dari pada anak normal yang usia dengannya. Hambatan ini perlu perhatian dan penanganan, yaitu dengan memberikan rangsangan berupa latihan yang optimal.

Dalam upaya mengembangkan potensi keterampilan motorik dan perkembangan anak tunagrahita ringan secara menyeluruh yang dapat merangsang pertumbuhan fisik juga meningkatkan dan memperkaya kualitas fungsi fisik tersebut, maka membutuhkan layanan latihan pengembangan yang sesuai melalui pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani untuk anak tunagrahita ringan memerlukan rancangan yang khusus agar kemampuan keterampilan motoriknya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pendidikan jasmani bagi mereka harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuannya, sehingga mereka dapat secara aktif mengikuti pendidikan jasmani di sekolah. Selain itu dengan rancangan yang diadaptasikan dengan kebutuhan anak maka pendidikan jasmani bagi mereka memberikan makna yang lebih mendalam tidak hanya bermakna sebagai materi pelajaran yang harus diikutinya dan tidak menjadi pelajaran yang sulit diikuti dan membosankan, tapi harus menjadi aktifitas yang menyenangkan.

Rancangan khusus dalam pendidikan jasmani ini selanjutnya disebut dengan istilah pendidikan jasmani adaptif (penjas adaptif). Penjas adaptif adalah pendidikan jasmani untuk melayani anak yang mempunyai permasalahan atau kesulitan dalam aktifitas jasmani terutama dalam kemampuan motorik. Selain itu penjas adaptif juga dapat diterapkan bagi mereka yang memiliki permasalahan dalam kesehatan, seperti penderita asma, jantung dan sebagainya. Pendidikan jasmani adaptif juga sebenarnya dapat digunakan untuk anak lain pada umumnya.

Rancangan penjas adaptif untuk anak tunagrahita difokuskan pada kemampuan psikomotornya yang di bawah rata-rata. Di dalam penjas adaptif, guru harus mempersiapkan materi penjas spesifik yang tepat serta menentukan strategi yang tepat

agar mampu mengatasi permasalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi ranah psikomotor pada anak tunagrahita ringan, sehingga anak mampu mengikuti pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis mencoba menyusun makalah yang membahas pengembangan keterampilan motorik dalam pendidikan jasmani adaptif bagi anak tunagrahita ringan. Tentunya dalam makalah ini akan dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan motorik dalam pendidikan jasmani adaptif bagi anak tunagrahita ringan.

B. Ruang Lingkup

1. Konsep dasar anak tunagrahita ringan.
2. Permasalahan dalam motorik (gerak) anak tunagrahita ringan.
3. Konsep pendidikan jasmani adaptif
4. Upaya pengembangan keterampilan motorik anak tunagrahita ringan

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas dalam makalah ini, maka masalahnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep anak tunagrahita ringan?
2. Bagaimana permasalahan motorik anak tunagrahita ringan?
3. Bagaimana konsep pendidikan jasmani adaptif?
4. Bagaimana pengembangan keterampilan motorik dalam pendidikan jasmani bagi anak tunagrahita ringan?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui gambaran tentang perkembangan keterampilan motorik anak tunagrahita ringan
- b. Untuk meningkatkan keterampilan motorik dalam pendidikan jasmani adaptif bagi anak tunagrahita ringan.

2. Manfaat

- a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan memberikan gambaran dalam mengembangkan keterampilan motorik dalam pendidikan jasmani adaptif bagi anak tunagrahita ringan.
- b. Bagi sekolah, sebagai pengetahuan dan informasi tentang pengembangan pendidikan jasmani adaptif bagi anak tunagrahita ringan.
- c. Dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan motorik anak tunagrahita ringan

E. Prosedur Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah dengan cara deduktif, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan:
 - a. Kemampuan motorik dan fisik anak tunagrahita ringan.
 - b. Permasalahan dalam pengembangan keterampilan motorik anak tunagrahita ringan.

- c. Gambaran pelaksanaan pendidikan jasmani anak tunagrahita ringan.
2. Menyimpulkan masalah pengembangan keterampilan motorik dalam pendidikan jasmani adaptif bagi anak tunagrahita ringan.

